

Peningkatan Kompetensi Guru Pendjasorkes Melalui Pelatihan Cabang Olahraga Hockey sebagai Alternatif Pengembangan Prestasi dalam Cabang Olahraga Beregu di Kabupaten Demak

Fery Darmanto¹, Rumini², Imam Santoso C. W³, Supriyono³, Lutfhi Abdil Khuddus⁴

^{1,2,3}PJKR, Universitas Negeri Semarang, gedung F1 Lantai 2, Jurusan PJKR, UNNES Sekaran, Gunungpat, Semarang 50229,

ferydarmanto@mail.unnes.ac.id

⁴Penkesrek, Prodi Ilmu Keolahragaan, Gedung U3, Jl Raya kampus Unesa Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Kode Pos 60213

lutfhikhuddus@unesa.ac.id

Abstrak — Tujuan khusus pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Jasmani khususnya dalam bidang prestasi olahraga beregu. Dalam hal ini khususnya olahraga hockey. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyampaian informasi dan teori di dalam kelas, teori perwasitan dan praktek teknik dasar. Hasil observasi dan pengisian angket yang telah disebarkan kepada murid dan guru ada beberapa hal yang menarik para guru tertarik dan ingin mengembangkan disekolah selagi ada follow up dari Pengcab FHI Kabupaten Dema. Dengan adanya hal tersebut akan mendorong sinergi yang kuat untuk mencari bibit atlet dan persaingan yang kompetitif dalam pembinaan atlet yang akan datang yang berasal dari sekolah yang menjadi binaan dari Pengcab FHI Kabupaten Demak. Simpulan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :1) Guru Pendjasorkes di Kabupaten Demak sangat mendukung dengan diperkenalkannya olahraga hockey sebagai salah satu cabang olahraga unggulan baru di Kabupaten Demak, 2) Guru Pendjasorkes di Kabupaten Demak semakin yakin untuk mengembangkan olahraga hockey ini yang dibuktikan setelah diadakannya pelatihan ini mereka “membuka diri” sekolahnya untuk menerima sosialisasi yang akan dilakukan oleh FHI Kabupaten Demak.

Kata Kunci — Guru Pendjasorkes, Pengembangan Prestasi. Hockey,

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu penentu arah peradaban bangsa dalam memajukan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia di suatu negara agar generasi bangsa bisa produktif dan bersaing kata komisioner KPAI Bidang Hak Sipil dan Partisipasi Anka Jasra kepada merah putih yang ditulis pada Koran Merah putih di Jakarta. Pernyataan tersebut benar adanya hal ini juga sama yang dilakukan oleh Negara Jepang ketika dibom atom sekutu. Pemerintah Jepang langsung mengumpulkan sejumlah guru yang tersisa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini memiliki peluang besar bagi guru untuk bisa melakukan inovasi, strategi, dan teknik pengajaran bagi peserta didik zaman kini. Dengan kemudahan dalam mengakses teknologi pada saat ini, proses pembelajaran yang diharapkan tidak menjadi penghalang bagi guru dan murid untuk saling berinteraksi. Hal ini yang sejatinya dapat meningkatkan kualitas guru salah satunya adalah menghadirkan kultur dan kebutuhan pendidikan anak zaman “now”.

Dengan adanya Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, mata pelajaran ini bukan hanya sekedar pelengkap, saja namun sebuah hal yang menjadi sesuatu yang ditunggu oleh siswa dalam setiap

minggunya dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Jasmani adalah mata pelajaran yang “unik” dan dilakukan di luar kelas serta hanya seminggu sekali dalam seminggunya. Namun demikian, kendala utama yang dihadapi pendidikan jasmani pada era saat ini adalah terjadinya perubahan nilai-nilai budaya, perubahan yang dimaksud adalah kultur gerak. Menurut [1], “*movement culture*” yakni terjadi perubahan kebiasaan aktif bergerak menjadi kebiasaan kurang gerak atau bahkan fenomena gaya hidup diam. Pergeseran gaya hidup itu, dipicu oleh aneka kemudahan dalam kehidupan sehari-hari yang di dukung oleh perubahan taraf hidup, penggunaan teknologi komunikasi dan transportasi serba otomatis sehingga di kalangan anak-anak yang fitrahnya sebagai makhluk bermain (*homo luden*) sangat berkurang dan cenderung menghilangkan aktivitas fisik dalam berbagai kegiatannya.

Dalam perkembangannya, olahraga prestasi merupakan kelanjutan sebuah sistem yang panjang yang diawali seorang anak mengikuti mata pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah yang sesuai jenjangnya. Untuk membangun strategi pembinaan olahraga memerlukan waktu dan penataan sistem yang saling mendukung antar *stakeholder* yang ada disekitarnya. Seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Budaya Olahraga

Pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pondasi untuk mencapai prestasi olahraga diawali dengan pemassalan atau mengikuti pendidikan jasmani di sekolah. Di sini peran guru Pendidikan Jasmani sangatlah jelas dalam pencapaian prestasi tersebut. Dengan Jumlah siswa yang ada di sekolah memudahkan dalam mencari bibit-bibit yang potensial dalam berbagai cabang olahraga. Dengan memulai pembinaan dari masa kanak-kanak atau usia dini adalah tahap pemassalan hingga anak mencapai tingkat yang tinggi diperlukan jangka waktu yang panjang serta dimulai dari program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara kompeherensif dan kemudian berlatih yang dispecialisasikan pada cabang olahraga tertentu.

Khususnya daerah Kabupaten Demak hanya tim putri yang lolos dalam mengikuti Porprov tahun 2018. Di sektor tim putra persaingan sangat ketat. Daerah yang memiliki pemain eks-PON juga turun dalam mengikuti Pra-Porprov ini. Kabupaten Demak sudah 3 tahun sudah secara resmi menjadi anggota Pengurus Provinsi FHI Jawa Tengah dan juga menjadi anggota KONI Kabupaten Demak semenjak dilantik tahun 2015. Setiap tahun antusias dalam mengikuti kejuaraan yang diselenggarakan oleh Pengprov FHI Jawa Tengah. Bahkan pada Pra-Porprov ke XVI tahun 2017 tim putri Kabupaten Demak peringkat 7 yang artinya lolos dalam mengikuti Porprov ke XVI yang diselenggarakan di Kota Surakarta. Berikut adalah data rinci kejuaraan yang telah diikuti oleh FHI Kabupaten Demak:

TABEL 1
DAFTAR JUARA FHI KAB DEMAK (SUMBER SEKRETARIS FHI KAB. DEMAK)

No	Nama Kejuaraan	Keterangan
1.	Kejuaraan Daerah Antar Klub Tahun 2016	Juara III Putri
2.	Lolos Pra-Porprov Tahun 2017	Peringkat 7
3.	Kejuaraan Daerah Antar Klub Tahun 2018	Juara III Putra

Maka dalam rangka meningkatkan kualitas dan pengembangan olahraga hockey di Kabupaten Demak perlu diadakan peningkatan kompetensi khususnya untuk mengembangkan olahraga hockey dengan mengenalkan dan mensosialisasikan di sekolah di SD, SMP sederajat dan SMA sederajat. Dengan melakukan peningkatan kompetensi ini khususnya pada guru Pendidikan Jasmani di sekolah yang menjadi tujuan utama meningkatkan prestasi di Kabupaten Demak perlu untuk melakukan pembinaan secara berjenjang, terstruktur maupun terukur. Dengan sasaran guru pendidikan jasmani diharapkan setelah dilakukan pelatihan peningkatan kompetensi ini, para guru Pendjas melakukan pengenalan dan memasukkan olahraga hockey ke dalam ekstrakurikuler di sekolah masing-masing. Apabila guru Pendidikan Jasmani sudah mengenalkan olahraga Hockey diharapkan cabor ini semakin berkembang dan dikenal dmasyarakat. Maka dalam rangka meningkatkan prestasi khususnya dalam olahraga beregu, pengabdian melakukan pelatihan peningkatan kompetensi dengan sasaran guru pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar, SMP sederajat dan SMA sederajat pada olahraga hockey.

Dalam perkembangannya, olahraga hockey masih memerlukan bantuan dalam segi pemberdayaan sumber daya manusia untuk mendorong dalam rangka mengejar ketertinggalan dengan daerah lainnya berikut adalah gambarannya di FHI Kabupaten Demak:

TABEL 2
KONDISI CABOR HOCKEY

No	Keadaan saat ini
1.	Masih terdapat 3 klub hockey, yaitu : a. MTS Miftahusalam 1 Wonosalam b. MI Miftahusalam 1 Wonosalam c. Klub Pemuda Desa Lempuyang
2.	Terbatasnya jumlah SDM Pelatih & Wasit
3.	Kurangnya peminat karena jarang adanya sosialisasi di sekolah
4.	Terbatasnya peralatan (stick dan bola)
5.	Masih terbatasnya sosialisasi olahraga hockey di daerah
6.	Masih terbatasnya pelatihan tentang membangun manajemen tim hockey yang diawali dari sekolah

TABEL 3
ANALISIS SITUASI DAN SITUASI YANG DIHARAPKAN SETELAH PELATIHAN

No	Situasi yang diharapkan
1.	Bertambahnya jumlah klub / sekolah yang membina olahraga hockey
2.	Bertambahnya jumlah Pelatih dan Wasit dari guru Pendjasorkes
3.	Siswa dari SD, SMP, SMA semakin mengenal hockey shg bertambahnya peminat
4.	Dengan sekolah membuka ekstrakurikuler baru yaitu olahraga hockey, hal ini akan menambah jumlah peralatan yang disediakan pihak sekolah

5. Semakin banyak guru yang mengenal olahraga hockey, diharapkan sekolah dan minat siswa serta masyarakat semakin suka dan mengenal olahraga hockey
6. Sekolah dan guru Pendjas tahu dan paham akan muara pembinaan yang dimulai dari sekolah setelah pelatihan ini disampaikan, sehingga akan menciptakan iklim kompetisi disekolah yang bersangkutan dalam bidang prestasi olahraga khususnya olahraga beregu yaitu hockey

Dengan mengetahui hasil analisis sebelum dan situasi yang diharapkan, Maka tidak menutup kemungkinan olahraga hockey di Kabupaten Demak akan berkembang dari sisi kuantitas atau jumlahnya, sehingga kualitas yang diharapkan semakin baik kedepannya.

METODE

A. Pemaparan Teori

Dalam pemaparan teori ini ada beberapa materi yang akan disampaikan kepada peserta, yaitu meliputi :

- 1) Sejarah dan perkembangan olahraga hockey
- 2) Sarana dan Prasarana Olahraga Hockey
- 3) Peraturan Permainan Olahraga Hockey
- 4) Teori dasar olahraga Hockey

B. Sosialisasi , Membangun Manajemen dan Ekstrakurikuler di Sekolah

Dalam membangun sebuah cabang olahraga baru di sebuah sekolah yang baru diperlukan trik untuk menarik minat siswa dalam hal ini ekstrakurikuler. Ada beberapa tahapan dalam membangun sebuah manajemen olahraga baru yang diajukan kepada sebuah sekolah hingga menjadi ekstrakurikuler yang diakui dan didanai oleh sekolah. Diharapkan dari ekstrakurikuler ini juga bisa menjadi sebuah “klub” yang bisa melahirkan bibit atlet yang bertalenta dan menjangking “*student athlete*” yang berbakat. Dalam hal ini ada bahasan dari materi khusus membentuk manajemen tersebut dengan materi “*Role Model*” pengembangan olahraga hockey melalui sekolah”

C. Kegiatan Praktek

Dalam melakukan praktek di lapangan, para peserta didampingi oleh pemateri yang juga sebagai mantan atlet hockey sehingga mempunyai pengalaman dalam mengajarkan teknik dasar dan

permainan olahraga hockey. Teknik dasar yang dilakukan adalah yang telah disampaikan pada teori di kelas sehari sebelumnya.

D. Diskusi yang Diperoleh Peserta

Setelah pelatihan ini dilaksanakan diharapkan para peserta, yaitu Guru Pendjas, mendapatkan pengetahuan dalam rangka pengembangan olahraga hockey di Kabupaten Demak. Ada beberapa hal diskusi yang diharapkan setelah pelatihan ini selesai, yaitu :

- 1) Adanya pembicaraan kerja sama dalam hal pembinaan siswa untuk membuka jalan sebagai pembentukan ekstrakurikuler hockey di sekolah yang diundang dalam pelatihan ini.
- 2) Adanya tindak lanjut dalam pengenalan olahraga di sekolah melalui sosialisasi yang diadakan oleh FHI Kabupaten Demak
- 3) Mendapatkan bibit atlet yang berkompeten yang berasal dari “*athlete school*” yang dibina sejak usia sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi oleh Tim Pengabdian selama kegiatan pelatihan berlangsung dapat diketahui beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan yang berjumlah 8 Guru Penjasorkes di Kabupaten Demak dan semuanya mereka hadir bersama 2 siswa yang berasal dari sekolah tersebut dan para guru mengikuti hingga kegiatan selesai.
 2. Saat mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat para guru mengetahui kondisi yang dimiliki dan kelemahan yang sudah diketahui ketika penerapan olahraga hockey sudah masuk di sekolah di Kabupaten Demak.
 3. Guru Penjasorkes ketika mengetahui di daerah lain olahraga hockey beberapa guru bertanya yang mengikuti kegiatan pelatihan apakah hal tersebut bisa dilakukan di Kabupaten Demak? Sangat bisa sekali hal ini apabila kesolidan diantara para guru sudah terjalin dan didukung oleh para sekolah yang menaungi.
- Berikut adalah persentase hasil angket yang disebar kepada guru2 Penjasorkes saat mengikuti Pengabdian Masyarakat ini

TABEL 4
HASIL OBSERVASI

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase %
1.	Informasi olahraga hockey	-Teman	-10	46%
		-Saat Kuliah	-5	23%
		-Baru tahu setelah pelatihan	-7	31%
2.	Perkembangan olahraga hockey di Jawa Tengah	-Lambat	-5	23%
		-Cepat	-8	37%
		-Biasa Saja	-7	31%

		-Tidak Tahu	-2	9%
3.	Perkembangan olahraga hockey di Kabupaten Demak	-Lambat	-12	54%
		-Cepat	-1	4,6%
		-Tidak tahu	-9	41%
4.	Teknik dasar yang digunakan	-Sangat Sulit	-3	13%
		-Sulit	-7	39%
		-Biasa Saja	-9	40%
		-Tidak Tahu	-3	14%
5.	Cara Bermain	-Menarik	-16	72%
		-Cukup	-6	28%
		-Biasa saja	-0	0
6.	Cara menggunakan stick	-Sangat Sulit	-4	18%
		-Sulit	-13	59%
		-Mudah	-5	23%
		-Mudah Sekali	-0	0
7.	Peraturan Permainan	-Sulit	-15	68%
		-Mudah	-6	27%
		-Tidak Tahu	-1	5%
8.	Sosialisasi ke murid2 disekolah	-Bisa	-17	77%
		-Kesulitan	-3	14%
		-Bingung	-2	9%
9.	Setujukah sbg alternatif olahraga prestasi secara tim selain olahraga yang sudah masyarakat	-Setuju	-22	100%
		-Tidak Setuju	-0	0
10.	Pengembangan disekolah	-Sesuai	-15	68%
		-Cukup Sesuai	-6	27%
		-Tidak Sesuai	-1	5%
11.	Pengembangan sejak usia dini SD, SMP	-Setuju	-22	100%
		-Tidak Setuju	-0	0

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan ada beberapa kesimpulan yang didapat adalah, sebagai berikut:

1. Sebagai guru Penjasorkes mengetahui kondisi olahraga hockey di Jawa tengah dan di Kabupaten Demak
2. Guru Pendjasorkes mengetahui pengetahuan khasanah baru dalam cabang olahraga yang baru akan berkembang di Kabupaten Demak
3. Perlunya sebuah sekolah untuk memiliki ke"kahas"an dalam mengembangkan prestasi selain olahraga pada umumnya
4. Guru Pendjasorkes mengetahui peluang yang sudah didapatkan setelah pengabdian ini dilakukan, peluang tersebut adalah mencari prestasi dari olahraga yang masih minim peminatnya.

Setelah mengetahui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan olahraga Hockey, Maka saran pengabdian ini adalah:

1. Guru Penjasorkes dapat menerapkan kegiatan ini kepada siswa di Sekolah agar siswa dapat mengenal olahraga hockey.
2. Adanya "follow up" dari Pengcab FHI Kabupaten Demak dalam terjun di sekolah-sekolah, dengan didukung guru yang sudah

mendapatkan pengetahuan dasar dari olahraga hockey

3. Guru Penjasorkes dapat menjadikan olahraga hockey sebagai bahan pembelajaran Penjasorkes di sekolah khususnya dalam permainan bola kecil.
4. Perlu dukungan dari sekolah setelah hockey dikenalkan kepada siswa dengan membuka ekstrakurikuler olahraga hockey, mengingat hockey setiap tahunnya ada Kejurda tingkat Jawa Tengah dan kejuaraan antar pelajar yang diadakan oleh perguruan tinggi dalam rangka menjaring bibit atlet hockey yang berbakat khususnya dalam olahraga beregu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bart Crum (1994). Tuntutan Guru Era Milineum diunduh dari <http://marufulkahri.blogspot.com/2013/09/masalah-pendidikan-jasmani-saat-ini.html>
- [2] Alamat peta desa wonosalam diunduh dari <https://slideplayer.info/slide/11865934/>
- [3] Ali Maksum. (2009). Artikel Penelitian Persepsi Guru Terhadap Olahraga prestasi. Surabaya
- [4] Etty Soesilowati, moch. Jazuli, Isti Hidayah dkk. (2015). Rencana Strategis 2015-2019. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Negeri Semarang
- [5] Mulyasa (2005). Perkembangan Peserta Didik. PR Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [6] Dannie Ronnie M
- [7] Peraturan Pemerintah RI Nomer.19 Tahun 2005, Tentang Standart Nasional Pendidikan, diunduh dari file:///C:/Documents%20and%20Settings/compaq/My

- %20Documents/Downloads/UUSisdiknas%20no%2020%
20tahun%202003.pdf
- [8] Puturusi Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan
- [9] Setiono Hari. (2012).Pengembangan Prestasi Olahraga. Unesa
- [10] Sugeng Purwanto. (2009). Sistem pembinaan seperti piramida diunduh dari <http://pengembangan.prestasiolahragaindonesia>
- [11] Tuntutan guru saat ini diunduh dari <https://merahputih.com/post/read/tuntutan-guru-di-zaman-now>
- [12] undang-undang Guru dan Dosen pasal 8 nomor 14, tahun 2005 diunduh dari file:///C:/Documents%20and%20Settings/compaq/My%20Documents/Downloads/UUSisdiknas%20no%2020%20tahun%202003.pdf
- [13] Alamat peta desa wonosalam diunduh dari <https://slideplayer.info/slide/11865934/>